

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Kilas Balik Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

Gagasan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus sudah ada sebelum berdirinya pada tahun 1993, dan lahir dari kepedulian terhadap masalah sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan bertambahnya jumlah anak terlantar di kota Kudus. Pemberian perlengkapan sekolah bagi penyandang masalah sosial merupakan prakarsa yang mulia, dan jelas bahwa 'Aisyiyah Kudus berusaha mengatasi beberapa persoalan mendasar yang dapat menyebabkan anak-anak terlantar atau terlantar. Namun, dapat dipahami juga bahwa mungkin ada saatnya anak-anak tidak dapat diasuh oleh keluarga atau komunitas terdekatnya, dan membutuhkan pengasuhan dan dukungan yang lebih komprehensif.

Panti Asuhan Aisyiyah Kudus mampu mendirikan panti asuhan dan menyediakan rumah yang aman dan mendukung bagi anak perempuan yang membutuhkan. Ini adalah bukti komitmen organisasi terhadap keadilan sosial dan kepedulian terhadap anggota masyarakat yang paling rentan.

Dapat dipahami bahwa kompensasi ala kadarnya, atau santunan keluarga, mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang menghadapi masalah sosial atau yang ditinggalkan oleh keluarganya. Memberikan dukungan finansial saja mungkin tidak cukup untuk memastikan bahwa anak-anak menerima perawatan dan perhatian yang mereka butuhkan untuk berkembang.

Gagasan untuk menemukan keluarga yang mampu yang bersedia memberikan dukungan dan pengasuhan bagi anak-anak bermasalah merupakan solusi yang menjanjikan. Pendekatan ini dapat memberi anak-anak lingkungan keluarga yang stabil dan mendukung, yang dapat membantu mengatasi beberapa masalah mendasar yang menyebabkan sejak awal. Kemudian pengurus melakukan pendataan terhadap dua hal:

- a. Mendata keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah sosial.
- b. Mengumpulkan anak-anak penyandang masalah sosial yang membutuhkan penanganan.

Dari hasil pendataan tersebut pengurus mempertemukan dua pihak. Kegiatan yang dilakukan ini membuahkan amal usaha asuhan keluarga. Itulah dua buah kegiatan sebagai wujud kepedulian ‘Aisyiyah dalam menghadapi masalah sosial sebelum mampu mendirikan Panti Asuhan.¹

2. Berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah

Ide panti asuhan berasal dari Ibu Sumiyati Mas’ud, dan awalnya adalah sebuah tempat penampungan sementara yang terletak di rumahnya di jalan Ganesha. Sangat mengesankan bahwa Ibu Sumiyati Mas’ud dan para pengurus lainnya mampu membiayai kelompok awal yang terdiri dari tiga anak asuh dengan dana bersama dari para pengurus. Dengan bertambahnya jumlah anak asuh menjadi lima, jelas bahwa kebutuhan akan solusi yang lebih permanen dan berkelanjutan menjadi jelas.

Mendirikan panti asuhan merupakan langkah berani dan penting dalam mengatasi permasalahan sosial yang kompleks yang dapat menyebabkan anak-anak terlantar atau terlantar. Sungguh menggemirakan mengetahui bahwa ‘Aisyiyah Kudus mampu menyediakan rumah yang aman dan suportif bagi anak perempuan yang membutuhkan, dan bahwa panti asuhan terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

3. Tempat Panti Berpindah – pindah

Setelah jumlah anak lebih dari 5 (lima) dicarikan tempat kontrakan untuk menampungnya, rumah kontrak yang didapat adalah rumah Ibu Dimiyati lokasinya dekat dengan rumah Ibu Sumiyati Almarhumah hingga tahun 1998. Tempat tersebut sempit kurang cukup untuk menampung anak yang jumlahnya semakin bertambah. Seorang pengusaha sukses warga penghuni lingkungan ditempat Panti itu berada (H. Rokhis Almarhum) iba melihat keberadaan Panti semacam itu. Beliau meminjamkan sebagian rumahnya untuk tempat penampungan sementara anak-anak Panti. Kemudian pindahlah Panti dari tempat kontrakan ke tempat tersebut. Di sana lebih luas dan nyaman. Jumlah anak asuh kian bertambah.

¹ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

Selang beberapa bulan, seorang dermawan keluarga Ibu Hj. Chusni Husnan mewaqafkan sebagian rumahnya di Langgardalem kepada Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kudus. Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kudus memberikan rumah waqaf ini sebagai pinjaman kepada Panti. Sejak hari Sabtu 23 Oktober 1999 Panti pindah dari tempat Bapak H. Rohis Almarhum ke tempat baru di desa Langgardalem. Tempat hunian baru ini kurang strategis untuk pengenalan Panti kepada publik sehingga pemerhati Panti kesulitan untuk mencapai tempat ini.

Dari kondisi yang demikian itulah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kudus mencoba merintis pembangunan gedung asrama Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah di atas tanah waqaf Bapak H. Adhief Nadlirun Almarhum yang terletak di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus seluas 1.367 m².

4. Pembangunan Gedung Panti

Pada tanggal 3 April 1999 dibentuklah sebuah Panitia Pembangunan Gedung Panti Asuhan ‘Aisyiyah. Dengan gigih panitia berjuang mengumpulkan dana untuk pembangunan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2000 dimulailah pembangunan gedung itu dan makan waktu selama ± 3 tahun.

Akhirnya pada tanggal 23 Oktober 2003 berhasil membangun sebuah bangunan megah untuk Panti yang diserahkan kepada MKS. Peresmian serah terima ini dihadiri orang nomor satu di bidang sosial yaitu Bapak Bakhtiar Hamzah. Setelah melewati proses panjang, akhirnya buah dari proses tersebut menjadi nyata, Panti Asuhan ‘Aisyiyah sudah memiliki Gedung sendiri sampai saat ini. Nama Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah berubah menjadi Panti Asuhan ‘Aisyiyah. Ini dimaksud agar jangkauan layanan tak terbatas pada anak-anak yatim saja. Berikut data Panti Asuhan Aisyiyah Kudus :

- 1) Nama : Panti Asuhan Aisyiyah Kudus
- 2) Alamat : Jl. Kudus – Jepara Prambatan Kidul RT. 02 RW. III Kaliwungu, Kota Kudus.
- 3) Tahun Berdiri : Tahun 1993
- 4) Jenis Pelayanan : Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Dhufa’, Anak terlantar, dan anak yang mendapat perlakuan tidak baik dari keluarga ataupun saudaranya.
- 5) Jumlah anak asuh : Perempuan 39 orang
- 6) Pendidikan :
 - a) MTS/SMP : 20 anak

b) MA/SMA : 13 anak

c) Mahasiswi : 3 anak²

5. Waktu Operasional Panti³

Operasional Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus sejak tahun 1993 dengan jumlah anak asuh 3 anak.

6. Visi Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus

Terpenuhinya hak anak yang meliputi hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi berdasarkan tuntunan Al-Qur’an dan Al Hadits Nabi.

7. Misi Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus

- a. Membimbing anak asuh untuk memiliki landasan Aqidah, Syariah yang kuat dan bermoral yang baik.
- b. Membimbing anak asuh untuk memiliki pandangan luas dan ketrampilan yang memadai untuk bekal hidupnya di kemudian hari.
- c. Membimbing anak asuh untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungannya dengan baik
- d. Membimbing anak asuh untuk mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e. Membimbing anak asuh untuk menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

8. Tujuan Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus

- a. Menyediakan pelayanan bagi anak yang bermasalah dalam pengasuhan
- b. Menjadikan kader muslimah yang dapat diterima di masyarakat
- c. Menjadi mitra pemerintah dalam masalah sosial.

9. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti⁴

Struktur organisasi kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus dijelaskan pada gambar berikut ini:

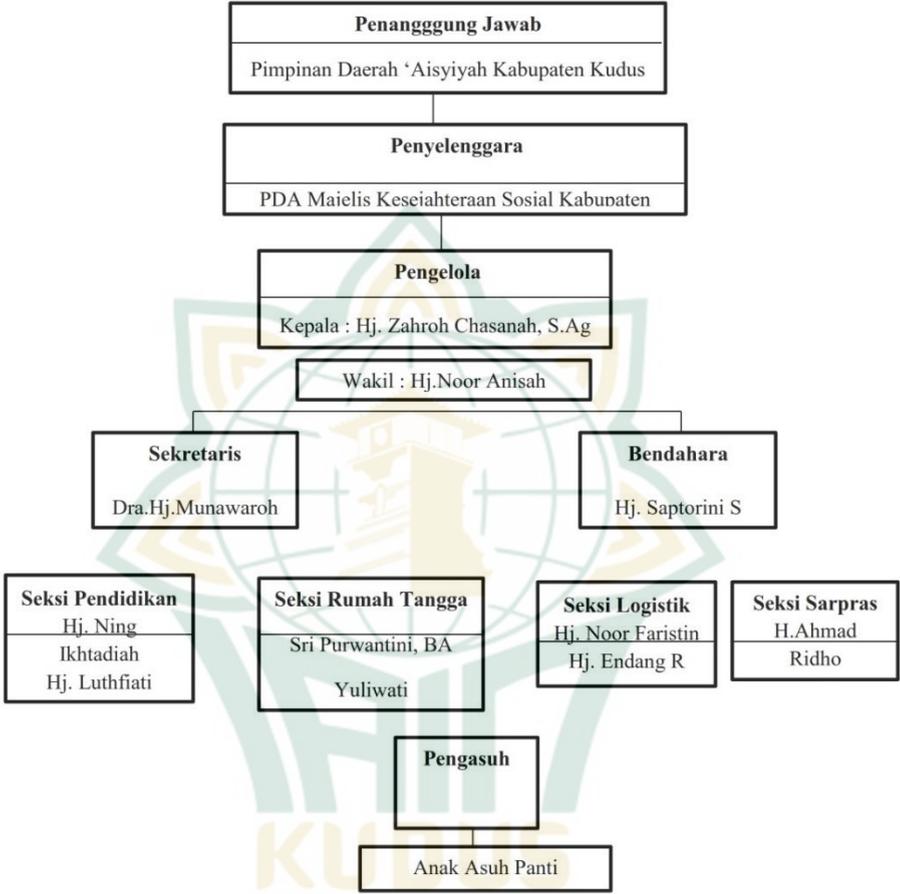
² Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

³ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

⁴ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.



**STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN
'AISYIYAH KUDUS TAHUN 2015-2020**



- a. Identitas⁵
 1) Pengurus Panti

Tabel 4.1 Pengurus Putri Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

No.	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	Alamat
1.	Hj. Zahroh Chasanah, S.Ag	Kudus, 6 Juni 1970	Ketua Panti	Prambatan Kidul RT.07 RW.II Kudus
2.	Hj. Noor Anisah	Kudus, 22 November 1971	Wakil Ketua Panti	Kalilopo RT.01 RW.04 Klumpit Gebog Kudus
3.	Dra.Hj. Munawaroh	Jepara, 04 Mei 1965	Sekretaris	Prambatan Lor RT.09 RW.IV Kaliwungu Kudus
4.	Hj. Saptorini Sajad	Boyolali, 5 Oktober 1967	Bendahara	Purwosari RT.06 RW.VIII Kudus
5.	Ning Ikhtadiyah	Semarang, 25 November 1957	Seksi Pendidikan	Langgardalem No.120 RT.04 RW.01 Kudus
6.	Hj.Luthfiati	Semarang, 9 Oktober 1958	Seksi Pendidikan	Jl. Menara No.24 RT.05 RW.02 Kudus
7.	Sri Purwantini, BA	Jepara, 30 Juli 1962	Seksi Rumah Tangga	Demangan No.188 RT.03 RW.06 Mijen Kaliwungu
8.	Yuliwati	Kudus, 10 Juli 1947	Seksi Rumah Tangga	Langgardalem No.92A RT.03 RW.02 Kudus
9.	Hj. Noor Faristin	Kudus, 17 Juli 1968	Seksi Logistik	Prambatan Lor RT.04 RW.03 Kaliwungu Kudus

⁵ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

10.	Hj. Endang Rukminingsih	Pati, 24 Februari 1954	Seksi Logistik	Jl. Kyai Telingsing No.19 RT.03 RW.01 Kudus
11.	H. Achmad Ridho	Kudus, 03 Desember 1949	Seksi Sarana Prasarana	Prambatan Lor RT.03 RW.01 Kaliwungu Kudus ⁶

 2) Pengasuh⁷
Tabel 4.2 Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

No.	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	Alamat
1.	Titin Aliftiani, A.P Tata Boga	Kudus, 19 Desember 1975	Pengasuh Pagi	Prambatan Kidul RT.02 RW.04 Kaliwungu Kudus
2.	Afnan Faoziah Aini	Kudus, 28 April 1996	Pengasuh Malam	Hadiwarno RT.06 RW.03 Mejobo Kudus
3.	Ravi Tri Harvian	Kudus, 11 Juli 1996	Pengasuh Malam	Hadiwarno RT.06 RW.03 Mejobo Kudus

⁶ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

⁷ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

3) Anak Asuh⁸

Tabel 4.3 Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

Jenjang	Pendidikan	TK	SD/M I	SMP/MTs	SMA/MA	PTN/PTS	Jumlah
	2017/2018	1	1	17	29	1	49
	2018/2019		2	17	21	2	42
	2019/2020		4	15	16	4	39
	2020/2021		2	18	11	3	34
	2021/2022		2	16	16	3	37
	2022/2023		3	20	13	3	39

10.Fasilitas Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

- a. Gedung : 1 unit
- b. Ruang Tamu : 1 ruang
- c. Ruang Aula : 1 ruang
- d. Ruang Tidur : 7 ruang
- e. Ruang Makan : 1 ruang
- f. Dapur : 1 ruang
- g. Kamar Mandi : 13 ruang
- h. Ruang Keterampilan : 1 ruang
- i. Ruang OlahRaga : 1 ruang
- j. Ruang Pembinaan Akhlaq/Agama : 1 ruang
- k. Ruang Konseling : 1 ruang
- l. Ruang Kesehatan : 1 ruang
- m. Ruang Mushola : 1 ruang
- n. Tempat cuci/jemuran : 1 ruang
- o. Rumah Pengasuh : 1 unit⁹

Keadaan Fasilitas Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

- a. Fasilitas Pendidikan, ruang belajar yang disediakan berada di beberapa tempat. Seperti : Aula, Musholla, Perpustakaan, Ruang PDA. Beberapa tempat tersebut ditempati untuk seluruh anak asuh dengan pembagian tempatnya masing-masing sesuai dengan kelasnya. Sedangkan untuk ruang keterampilan terdapat ruang komputer, jahit, ruang dapur tataboga, dll. Anak asuh juga diberikan uang saku satu kali tiap minggunya, dibelikan fasilitas perlengkapan sekolah seperti buku, tas, sepatu, alat tulis, dll.

⁸ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

⁹ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

- b. Fasilitas Ibadah, bertempat pada musholla Panti.
- c. Fasilitas Sandang, tiap anak asuh diberikan seragam sekolah, baju baru untuk dikenakan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, mukena, dan pakaian dalam tiap 6 bulan sekali sebanyak 3 pasang.
- d. Fasilitas Pangan
 - 3x dalam sehari makan utama, dan snack.
 - Susu 2x dalam seminggu
 - Buah seminggu 3x
 - Tiap perpulangan semester dan hari raya dibekali sembako berupa : beras, mie instan dll.
- e. Peralatan mandi (sabun mandi, shampo, pembalut, pasta gigi, sikat gigi, dan detergen) diberikan satu bulan sekali pada awal bulan
- f. Rekreasi Panti Asuhan Aisyiyah (PAA) 2 tahun sekali
- g. Buku tabungan yang berisi sumbangan insidentil dari para donatur
- h. Anak yang mendapatkan prestasi 3 ranking besar 1 s/d 3 mendapatkan hadiah dari Panti.¹⁰

11. Tata Tertib Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

Adapun tata tertib anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus antara lain :

- a. Setiap Anak Asuh Harus :
 - 1) Bertindak sopan dan hormat kepada Pembina, Pengasuh dan Karyawan Panti Asuhan 'Aisyiyah Kudus termasuk kepada sesama anak asuh
 - 2) Menjaga hubungan baik dengan sesama teman dan semua orang yang ada di lingkungannya
 - 3) Menjalankan tugas dan piket kerja harian dengan baik
 - 4) Mengikuti kegiatan beribadah seperti sholat berjama'ah 5 waktu, puasa Senin Kamis, puasa Bulan Purnama dan sholat tahajud dan kegiatan lain yang diadakan oleh panti
 - 5) Keluar Panti harus seijin Pengasuh
 - 6) Mempergunakan barang inventarisasi panti seperti buku perpustakaan, alat ketrampilan, alat kesenian dan barang inventaris lain harus minta ijin Pengasuh atau Pembina
 - 7) Menjaga dan memelihara barang-barang milik panti dan bertanggung jawab menggantikan jika terjadi kerusakan
 - 8) Menjaga kebersihan asrama dan lingkungannya

¹⁰ Dokumen, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

- 9) Pinjam meminjam barang harus seizin pemiliknya
 - 10) Semua anak berada di kamar setelah jam 22.00 WIB
 - 11) Memakai busana yang islami ketika keluar dari asrama
 - 12) Menerima tamu dengan izin pengasuh
- b. Setiap Anak Asuh Dilarang :
- 1) Menerima tamu laki-laki selain muhrimnya
 - 2) Menerima tamu di dalam kamar atau ruang tidur (termasuk alumni)
 - 3) Membuka tas/almari orang lain tanpa seijin pemiliknya
 - 4) Keluar panti setelah jam 18.00 WIB
 - 5) Mempergunakan HP selama berada dalam asuhan panti kecuali dapat ijin Pengasuh
 - 6) Menerima kunjungan tamu (orang tua/wali anak asuh) selain waktu yang telah ditentukan
 - 7) Masuk ke ruang satpam tanpa seijin Pengasuh
 - 8) Pulang ke rumah selain waktu yang telah ditentukan
 - 9) Menonton TV selain waktu yang ditentukan (waktu libur sekolah) : hari Jum'at jam 07.00 – 12.00 WIB (MTs & MA) hari ahad jam 07.00 – 12.00 WIB (MI & SMP)¹¹
- c. Jadwal Pulang Rumah
- | | |
|-----------------------|----------|
| Hari Raya Idul Fitri | : 5 hari |
| Setiap libur semester | : 7 hari |
- d. Tata tertib Kunjungan
- 1) Waktu Menerima Tamu :
 - 1 minggu sekali (bagi anak baru) bulan pertama sampai bulan ke 4
 - 1 bulan sekali (bagi anak lama) bulan ke 4 dan seterusnya
 - Anak tidak boleh di ajak keluar oleh orang tua/wali anak asuh
 - Menerima tamu dengan mengisi buku kunjungan
 - 2) Hari

Jum'at	: Jam 08.00 s/d 17.00 WIB
Ahad	: Jam 08.00 s/d 17.00 WIB
- e. Sanksi
- Setiap anak asuh yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi atau hukuman secara bertahap :
- Teguran secara lisan dan dilanjutkan dengan pembinaan

¹¹ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

- Panggilan orang tua atau wali anak asuh dengan memberikan surat peringatan dari Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus
 - Di kembalikan kepada orang tua/wali anak asuh
- f. Lain-Lain

Tata tertib ini sewaktu-waktu dapat berubah selama diperlukan.¹²

12. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kudus

Waktu	Materi
03.00 – 03.30	Salat Tahajud
03.30 – 04.30	Halaqoh /Setoran Hafalan
04.30 – 05.30	Jama’ah Salat Subuh Dilanjut Halaqoh
05.30 – 06.30	Piket Kebersihan
06.30 – 07.30	Mandi Pagi & Sarapan Pagi
07.30 – 14.30	Sekolah
14.30 – 15.00	Makan Siang/Istirahat
15.00 – 16.00	Jama’ah Salat Asar & Halaqoh/Setoran Hafalan
16.00 – 16.30	Piket Kebersihan Sore
16.30 – 17.30	Ekstrakurikuler
17.30 – 19.15	Jama’ah Salat Magrib & Makan Malam
19.15 – 20.00	Jama’ah Salat Isya’ & Bimbingan Kegiatan Malam
20.00 – 20.30	Muroja’ah
20.30 – 22.00	Belajar Mandiri

Catatan :

- Tiap hari Jum’at pagi, senam
- Tiap 2 minggu sekali hari Jum’at, kerja bakti (Jum’at bersih)
- Tiap pagi & sore, kebersihan sesuai dengan jadwal piket
- Ekstrakurikuler
 - 1) Bahasa Inggris : hari senin & kamis (MTs kelas VII & VIII)

¹² Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

- 2) Komputer : hari selasa & rabu (MTs kelas VII & VIII)
- 3) Menjahit : hari jum'at (MA)
- 4) Tapak suci : hari jum'at (semua anak)
- 5) Matematika : hari ahad (MA kelas X & XI)
- 6) Tata boga: 2 minggu sekali tiap hari Jum'at
- 7) Home made : tiap Jum'at sebulan sekali
- Bimbingan Agama ba'da Isya'
 - 1) Qiro'ah : hari sabtu
 - 2) Nahwu Shorof : hari ahad
 - 3) Fiqih/Al-Qur'an : hari senin
 - 4) IPM : hari selasa
 - 5) Muhadharah : hari rabu
 - 6) Tahsin : hari jum'at.¹³

B. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis melalui wawancara dan dokumentasi di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, yang berkaitan dengan Implementasi Surah al-Ma'un dalam Praktik Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus (Kajian *Living Qur'an*). Sebagaimana yang sudah tertera dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana praktik pengamalan Surah al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus 2) Bagaimana pemaknaan pengasuh panti asuhan aisyiyah kudus tentang pengamalan surah al-Ma'un.

Kaitannya akan rumusan masalah tersebut, maka dari itu penulis telah merangkum kembali hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus tentang bagaimana Implementasi Surah al-Ma'un dalam Praktik Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus (Kajian *Living Qur'an*). Maka hasil daripada observasi, wawancara, dan dokumentasi di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengamalan Surah Al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

Pada dasarnya landasan konsep yang diambil atas berdirinya yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus adalah spirit dari Surah al-Ma'un. Di samping itu tergeraknya para donatur untuk memberikan donasi kepada para pengurus panti yang dibawah oleh Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS). Kemudian bekerja sama dengan para pengurus cabang dan ranting Aisyiyah Kudus untuk mencari anak-

¹³ Dokumentasi Peneliti, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 2023.

anak yang memang membutuhkan bantuan baik bantuan tempat tinggal ataupun bantuan pendidikan. Berawal dari kerja sama dengan pengurus Aisyiyah dari luar kudos, yang kemudian difokuskan pada Kudus saja sehingga anak-anak berada dalam kepengasuhan intens Panti Asuhan Aisyiyah Kudus. Dari yayasan inilah wujud atau implementasi praktik pengamalan surah al-Ma'un dilakukan yaitu sebagai berikut¹⁴ :

Pertama, setelah terbentuk kepengurusan di dalam Panti sendiri, pengurus Panti yang dianugerahi financial yang cukup mampu dalam membantu, . juga memiliki niat yang baik dan begitu giat menggerakkan kegiatan-kegiatan positif seperti bantuan sosial (santunan). Disamping itu juga pengurus Panti berharap dapat menggugah hati para masyarakat sekitar untuk bermal khususnya di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus. Kegiatan itu berisikan santunan sosial yang tertuju pada 2 kelompok, yang pertama santunan untuk lansia. Santunan untuk lansia diadakan setahun tiga kali tepatnya pada hari besar Islam seperti, Isra' Mi'raj, Tahun baru muharam, dll. Kegiatan didalamnya meliputi pembinaan singkat tentang kajian Islam, senam lansia, sampai diadakan cek kesehatan poli lansia.

Tiap ranting Aisyiyah mendata maksimal 10 orang lansia untuk diikuti sertakan dalam kegiatan santunan lansia di Panti Asuhan Aisyiyah. Karena mengingat kegiatan ini diadakan untuk seluruh ranting Aisyiyah sekabupaten Kudus, akhirnya dibatasi hanya untuk 10 orang lansia. Akan diberikan kebebasan lebih daripada itu, jikalau dirasa latar belakangnya memang sangat diharuskan untuk dibantu. Selain dilihat dari keterbatasan usianya, para lansia juga didata dari bagaimana kondisi perekonomiannya. Selain mendapatkan pembinaan dan cek kesehatan gratis, para ibu lansia diberikan santunan insidental dan sembako untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing.

Kedua, kegiatan santunan untuk anak non panti. Artinya kegiatan santunan yang diadakan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu tapi tidak dalam jangkauan panti atau masih berada dibawah asuhan keluarganya. Pada kegiatan ini, juga diberikan batasan maksimal, jadi anak yang didata ranting Aisyiyah dalam satu desa maksimal hanya 10 orang. Tapi untuk santunan ini tidak melihat batasan usianya, dari mulai TK, SD/MI, MTS/SMP, sampai ke jenjang MA/SMA.

¹⁴ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

Kegiatan ini sama halnya seperti lansia yang juga berisikan tentang pembinaan atau kajian Islam. Tepat diadakannya juga pada hari besar Islam, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berlangsung setahun 3 kali. Tidak berbeda dengan santunan lansia, para asuhan non panti akan diberikan santunan insidental, dan sembako. Untuk cek kesehatan pada kegiatan santunan non panti digantikan dengan tanya jawab seputar materi tentang Islam. Dan yang dapat menjawab akan diberikan doorprize. Hal ini menempatkan bagaimana sasaran santunan sehingga isi kegiatan yang berlangsung juga menyesuaikan dengan usia . masing-masing. Bahwa pada pola kepengasuhan anak akan ada waktu dimana anak diapresiasi atas usahanya.¹⁵

Ketiga, santunan anak non panti yang masih berada dalam asuhan keluarganya. Pada hal ini santunan yang diberikan jauh lebih beda. Sebab santunan yang dilaksanakan diluar kegiatan formal, akan tetapi santunan yang memang rutin diberikan kepada anak asuh non panti dari usia jenjang pendidikan SD/MI sampai SMP saja. Mengingat santunan yang diberikan rutin yaitu sebulan sekali dengan bantuan insidental pembayaran SPP dan LKS, juga diberikan sembako untuk keluarga anak asuh non panti. Untuk anak yang sudah terjaring pada santunan ini tidak diikutkan untuk menghadiri kegiatan santunan formal yang diadakan di panti seperti penjelasan sebelumnya.

Keempat, program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari, diantaranya adalah kajian tentang surat al-Ma'un yang akan dipaparkan oleh pengampu yang juga menjadi pengasuh di panti. Hal ini diperhatikan juga untuk menjalin kedekatan antar anak asuh dengan pengasuhnya. Sehingga materi yang sedang dibahas juga akan lebih ringan dan mudah untuk dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pemaparan dari pengampu kajian bimbingan keagamaan panti.

“Anak asuh akan lebih mudah untuk turut membantu memberikan sesuatu yang . punya dengan mudah berkat bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti ketika malam hari. Selain dari surat pokok kajian atau surat al-Ma'un, kami juga memberikan materi dengan tema yang hampir sama dengan surat pokok kajian, sehingga juga memberikan tambahan wawasan untuk bisa dimengerti

¹⁵ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa', 1991).123

bahwa perintah dalam surat al-Ma'un juga ada di dalam sebagian surat lain yang ada di dalam Al-Qur'an."¹⁶

Selain fokus terhadap anak asuh yang berada di Panti, Majelis Kesejahteraan Sosial atau (MKS), memberikan sepenuhnya amanah dan tanggung jawab kepada para pengurusnya untuk terus memberikan yang terbaik, baik untuk anak asuhan di dalam Panti maupun anak di luar asuhan Panti. Segala upaya yang dilakukan memiliki maksud yang begitu dalam, karena selain berlandaskan spirit surah al-Ma'un untuk membantu masalah sosial terutama kepada anak yatim dan semisalnya, tujuan yang dimaksud para pengurus panti adalah mempersiapkan generasi yang baik untuk meneruskan perjuangan. Sehingga pelaksanaan pengamalan dari spirit surah al-Ma'un dapat terus dikembangkan dan disebarluaskan dan tidak hanya terpaku pada spirit surat tersebut saja.

Kelima, yaitu mengupayakan pengembangan lembaga selain Panti Asuhan Aisyiyah Kudus yaitu dengan membangun tempat penitipan anak yaitu TPA Halimatus Sa'diyah yang berada dalam satu tempat yang sama, persis di dekat Panti Asuhan Aisyiyah Kudus. TPA ini menerima anak yang ditiptkan dari usia mulai 3 bulan sampai dengan usia 6 tahun. TPA ini juga dibawah naungan organisasi MKS Kudus (Majelis Kesejahteraan Sosial) yang juga merupakan pengurus dari Panti Asuhan Aisyiyah Kudus. Tujuan daripada didirikannya TPA ini adalah untuk memberikan peluang kerja bagi yang berkenan bekerja di TPA, dan dengan harapan membuka donasi untuk panti dari donatur orang tua yang menitipkan anaknya dalam TPA tersebut.

Selain dari kalangan anak dibawah usia tujuh tahun, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus juga mengembangkan lembaga lain yaitu, wisma lansia Aisyiyah yang di dalamnya merawat lansia yang memang membutuhkan tempat tinggal dan perawatan akan tetapi tidak memiliki keluarga atau sanak saudara. Serta mendapatkan fasilitas sama halnya dengan anak asuh yang berada di panti. Walau sudah tidak menempuh pendidikan formal, pengurus tetap mengupayakan bimbingan keagamaan untuk para lansia.

Keenam, kegiatan daripada pengamalan spirit surat al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus yang bertujuan menanamkan rasa empati kepada anak asuh di dalam panti untuk ikut serta melakukan amal sosial kepada orang sekitar, dengan itu pada kegiatan santunan

¹⁶ Ustadzah Anfan, Wawancara oleh Penulis, 21 Februari 2023.

yang dilaksanakan di dalam panti mengikut sertakan anak di dalam kegiatan tersebut bahkan memberikan kepercayaan kepada beberapa anak yang terpilih untuk mengisi acara tersebut.

Pada metode pendidikan ini tidak hanya semata anak diberikan bimbingan saja, melainkan sudah pada tahap eksplorasi sehingga anak tidak hanya mengandalkan materi yang diajarkan. Pada tahap ini anak akan mengeksplor jawaban melalui bentuk contoh kegiatan yang ia temui. Seperti pada kegiatan ini, setelah anak menerima materi bimbingan keagamaan berupa kajian surah al-Ma'un untuk menyempurnakan ibadah wajib dengan amal sosial.¹⁷

C. Analisis Penelitian

1. Praktik Pengamalan Surah al- Aisyiyah Kudus Ma'un di Panti Asuhan

Kegiatan dari spirit Surah al-Ma'un yang direalisasikan di dalam Panti Asuhan Aisyiyah memberikan penegasan bahwa sebagai umat Islam diwajibkan untuk saling bantu membantu terutama dalam hal kebaikan dan dalam hal taqwa. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penggalan Surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan

¹⁷ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (PT RajaGrafindo Persada, 2021).

¹⁸ “Surah Al-Mā'idah - سُورَةُ الْمَائِدَةِ | Qur'an Kemenag,” accessed March 4, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5>.

tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dari surat al-Ma'idah ayat 2 tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt., memerintahkan kepada seluruh umat manusia khususnya umat muslim untuk senantiasa bergerak membantu sekitar termasuk kepada sesama muslim. Hal itulah yang kemudian dianjurkan untuk tidak memberikan bantuan kecuali dalam hal kebaikan dan taqwa. Karena tujuan daripada membantu sekitar selain mendekatkan diri kepada Allah, bermanfaat bagi sekitar, juga dapat memberikan kemalalahan untuk diri sendiri. Sebagaimana tercantum dalam surat al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:¹⁹

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آلِ عَاخِرَةٍ لَيْسَ لَكُمْ مِنْهُ جَوْلَةٌ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang kuasai.”

Oleh karena itulah tidak ada lagi alasan untuk tidak peka terhadap apa yang ada di sekitar, sebab selain anjuran dan perintah di dalam Al-Qur'an untuk kita sebagai umat muslim saling tolong menolong, dalam hal itu manfaat yang kita dapatkan juga insyaa allah akan bertimbal balik berupa manfaat pula. Maka tidak ada salahnya untuk terus mengusahakan kaum-kaum yang membutuhkan bantuan tangan kita. Sehingga bukan hanya berhenti pada diri sendiri tapi juga menggerakkan orang sekitar untuk ikut

¹⁹ “Surah Al-Isrā' - سُورَةُ الْاِسْرَاءِ | Qur'an Kemenag,” accessed March 4, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17>.

serta menyempurnakan ibadah mahdohnya dengan beramal dalam bidang sosial.

Panti Asuhan Aisyiyah Kudus sendiri juga menggerakkan para kerabat, teman dekat dan orang sekitar yang dirasa mampu dalam segi finansialnya. Untuk terus menyebarkanluaskan spirit Surah al-Ma'un, saling bahu-membahu untuk mengupayakan kehidupan yang layak, bantuan yang cukup untuk dimanfaatkan bagi sekitar yang membutuhkan. Segala upaya lain seperti mengembangkan hasil donasi untuk kemaslahatan sekitar juga terus diupayakan. Hal ini diharapkan mampu memberikan pengajaran non formal kepada anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus bahkan sampai dengan anak-anak yang tidak dalam asuhan Panti.²⁰

Usaha pengurus dalam mengimplementasikan spirit surat al-Ma'un juga dilihat dari bimbingan keagamaan malam yang dilaksanakan di panti untuk mencetak kader yang baik menguasai bahan materi keagamaan, pun juga cerdas dalam merealisasikan apa saja yang telah didapatkan selama proses belajar. Harapan pengurus selain itu juga dapat membuka *mindset* anak panti untuk terus berkembang walaupun harus merasakan keprihatinan di panti. Akan tetapi tidak kemudian putus asa untuk mencapai cita-citanya. Karena tiap anak berhak bermimpi dan memiliki cita-cita untuk masa depannya.²¹

Manajemen Panti Asuhan Aisyiyah Kudus mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pengasuhan anak asuh. Bekerja dengan organisasi dan lembaga lain dapat menjadi cara yang bagus untuk menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan berkolaborasi dengan organisasi Muhammadiyah, komunitas, dan institusi yang ada, panti asuhan dapat memanfaatkan jaringan sumber daya yang lebih luas, termasuk dukungan keuangan, relawan, dan keahlian di berbagai bidang seperti pendidikan dan kesehatan. Penting juga bagi panti asuhan untuk memiliki program dan layanan yang jelas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Program dan layanan ini harus didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak, serta kekuatan dan tantangan masing-masing. Panti asuhan juga harus memiliki sistem untuk memantau keefektifan program dan layanan ini, dan membuat

²⁰ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

²¹ D.C. Tyas, *Hak Dan Kewajiban Anak* (Semarang: ALPRIN, 2020).

penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pengasuhan terbaik.²²

Secara keseluruhan, keberhasilan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus dalam memberikan pengasuhan yang efektif bagi anak asuh akan bergantung pada kemampuannya untuk bekerja sama dengan orang lain dan mengembangkan serta mengimplementasikan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan unik setiap anak.

Kerjasama dengan masyarakat bisa sangat bermanfaat dalam kegiatan parenting yang dilakukan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus. Dengan bekerja sama dengan masyarakat, panti asuhan dapat memperoleh akses ke sumber daya tambahan, keahlian, dan dukungan yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas program parentingnya.

Teori tindakan instrumental adalah teori sosial yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang rasional dan tindakan yang diarahkan pada tujuan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, tindakan pengurus dan pengasuh untuk berkolaborasi dengan masyarakat dapat dilihat sebagai tindakan instrumental yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan kualitas pengasuhan anak asuh. Dengan mengambil pendekatan yang strategis dan berorientasi pada tujuan untuk kegiatan pengasuhannya, panti asuhan dapat meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang positif bagi anak-anak yang diasuhnya. Ini mungkin melibatkan pengembangan tujuan dan sasaran yang jelas untuk program pengasuhannya, memantau kemajuan dan hasil, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan anak. Pada akhirnya, keberhasilan panti asuhan akan bergantung pada kemampuannya mengambil pendekatan proaktif dan strategis dalam aktivitas pengasuhannya, dan bekerja secara kolaboratif dengan orang lain untuk mencapai tujuannya.²³

Dalam mengasuh anak-anak yang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial merupakan tujuan penting Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, dan dapat dilihat sebagai langkah strategis dalam menjawab kebutuhan anak-anak tersebut. Dengan menyediakan lingkungan yang aman dan mengasuh bagi anak asuh, panti asuhan

²² Nelly Pratiwi, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Yang Telah Mencapai Usia Dewasa*, n.d.

²³ Nur Hasbi, *Tindakan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel the Punk Karya Gideon Sams: Tinjauan Sosiologi Sastra*, n.d.

dapat membantu mengurangi beberapa dampak negatif dari masalah ekonomi dan sosial, dan memberi anak dukungan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Penting bagi panti asuhan untuk mengambil pendekatan holistik dalam pengasuhan, menangani kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak yang diasuhnya. Ini mungkin melibatkan penyediaan akses ke perawatan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan kejuruan, serta dukungan dan bimbingan emosional. Dengan memenuhi kebutuhan seluruh anak, panti asuhan dapat membantu membangun ketahanan dan memberikan landasan untuk kesuksesan di masa depan.²⁴

Panti Asuhan Aisyiyah Kudus merupakan tujuan yang penting, dan dapat membantu memberikan nafkah bagi anak-anak yang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dengan mengambil pendekatan pengasuhan yang strategis dan holistik, panti asuhan dapat membuat perbedaan yang berarti dalam kehidupan anak-anak yang dilayaninya.

Panti Asuhan Aisyiyah Kudus mengambil langkah untuk mengaktifkan potensi masyarakat dan membangun empati serta dukungan atas aksi kemanusiaannya. Dengan bekerja sama dengan anggota masyarakat, panti asuhan dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang kebutuhan anak asuh dan membangun rasa tanggung jawab bersama untuk perawatan dan kesejahteraan. Mengaktifkan potensi komunitas dapat melibatkan berbagai tindakan, seperti mengorganisir acara komunitas dan kegiatan penjangkauan, membangun kemitraan dengan bisnis dan organisasi lokal, dan memanfaatkan media sosial dan saluran komunikasi lainnya untuk berbagi informasi tentang panti asuhan dan programnya.

Dengan membangun empati dan dukungan untuk aksi kemanusiaannya, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus dapat membantu memastikan bahwa ia memiliki sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk menyediakan pengasuhan berkualitas tinggi bagi anak asuh. Ini mungkin termasuk dukungan keuangan, sumbangan makanan dan persediaan, dan dukungan sukarela dari anggota masyarakat.²⁵

Pada saat yang sama, penting untuk disadari bahwa keberhasilan misi panti asuhan pada akhirnya berada di tangan Allah

²⁴ Fanny Aulita Putri Saragih, *Tindakan Sosial Komunitas Peduli Anak Dalam Penanganan Anak Jalanan*, n.d.

²⁵ Eva Ning Tyas, "Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial," n.d.

SWT. Sementara manajemen dan staf panti asuhan dapat mengambil semua langkah yang diperlukan untuk memberikan perawatan terbaik bagi anak asuh, hasil dari upaya mereka pada akhirnya berada di luar kendali mereka. Sangatlah penting untuk percaya pada rencana Allah dan terus bekerja dengan ketulusan dan dedikasi, mengetahui bahwa keberhasilan akhir dari misi panti asuhan ada di tangan Allah.

Penting juga untuk menghindari tindakan apa pun yang dapat membahayakan integritas misi panti asuhan, seperti terlibat dalam bisnis dengan manusia atau mengejar keuntungan pribadi dengan mengorbankan kesejahteraan anak. Dengan tetap fokus pada tujuan melayani Allah dan memberikan pengasuhan terbaik bagi anak asuh, manajemen dan staf Panti Asuhan Aisyiyah Kudus dapat membantu memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan standar etika dan moral tertinggi.

Dalam hal ini, selain dari kegiatan santunan yang juga merupakan praktik pengamalan surah al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus seperti penjelasan yang sudah dipaparkan penulis di deskripsi penelitian, bahwa pengurus juga menerapkan program bimbingan keagamaan pada malam hari. Bimbingan tersebut diantaranya adalah kajian Al-Qur'an al-Ma'un yang diampu oleh pengasuh malam.²⁶

Pada kajian ini akan diterangkan bagaimana maksud dan arti dari ayat-ayat al-Ma'un. Dimulai dengan perwakilan anak asuh untuk membaca satu ayat dan terjemahan yang akan dibahas. Kemudian pengasuh, ustadzah Afnan memberikan pemahaman atas maksud dari ayat yang telah dibaca. Pemaparan tersebut disertai dengan contoh yang ada di sekitar asrama panti khususnya bagaimana program santunan panti dilaksanakan.

Kajian pokok surat al-Ma'un dalam bimbingan keagamaan di panti Asuhan Aisyiyah Kudus, bukan hanya semata-mata dikarenakan surat tersebut menjadi landasan atau spirit berdirinya amal usaha organisasi aisyiyah saja, melainkan ingin menanamkan kepada seluruh anak asuh untuk tetap belajar rendah hati menerima keadaan baik di dalam lingkup panti, lingkup keluarga, hingga lingkup sekolah. Dengan merasa cukup atau prihatin namun tetap mengusahakan diri sendiri untuk bisa bermanfaat bagi sekitar, baik membantu dengan tenaga, pikiran, hingga materi.

²⁶ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 13 Februari 2023.

2. Pemaknaan Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus Tentang Pengamalan Surah al-Ma'un

Spirit surah al-Ma'un sangat bagus untuk ditekankan sebagai sebuah pacuan untuk terus beramal solih khususnya terus menggerakkan amal usaha sebagai alat bantu beramal sosial untuk sekitar. Khususnya yayasan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, seperti Aisyiyah yang merupakan sebuah amal usaha yang terkenal dengan gerakan Islam yang bergaya modern dan tajdid atau pembaharuan. Dalam mengkaji sebuah landasan Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah, Muhammadiyah dan Aisyiyah membentuk kajiannya dalam gerak nyata atau sebuah implementasi.²⁷

Sebagai ajaran fundamental organisasi, Surah al-Ma'un telah memberikan landasan teologis yang kuat bagi fokus Muhammadiyah pada perubahan sosial dan aktivisme sosial. Surah al-Ma'un adalah surat yang relatif pendek dalam Al-Qur'an, hanya terdiri dari tujuh ayat. Namun, pesannya kuat dan bergema, menekankan pentingnya kasih sayang, kebaikan, dan kemurahan hati terhadap orang lain. Bab ini menekankan pentingnya merawat mereka yang membutuhkan, termasuk anak yatim, orang miskin, dan mereka yang kelaparan atau melarat. Untuk KH. Ahmad Dahlan dan anggota awal Muhammadiyah, surah al-Ma'un memberikan seruan yang jelas dan kuat untuk bertindak. Itu mendesak mereka untuk memfokuskan upaya mereka untuk membantu mereka yang membutuhkan dan mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan. Pesan ini terus bergema di kalangan warga Muhammadiyah hingga saat ini, menginspirasi mereka untuk melakukan berbagai kegiatan dan program sosial yang ditujukan untuk membantu mereka yang paling rentan dan terpinggirkan di masyarakat. Dengan demikian, Surat al-Ma'un telah menjadi simbol penting dan sumber kekuatan bagi Muhammadiyah, memberikan landasan teologis bagi misi sosial organisasi dan memandu upayanya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata.²⁸

Bagi para pengurus dan pengasuh dan beberapa tenaga kerja di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus menganggap bahwa spirit al-Ma'un telah menjadi etos kerja yang harus terus dikuatkan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan tepat, sehingga

²⁷ Andri Gunawan, "Teologi Surat Al Ma'un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah," *Jurnal Sosial Budaya* 5, no. 2 (2018): 162.

²⁸ Wa Ode Rayyani Ahmad Bagas, "Akuntabilitas Kinerja Dalam Bingkai Tauhid Sosial," *Jurnal Ilmu Agama* 3, no. 2 (2022): 175.

pengelolaan yang sedang dikerjakan di Panti baik pengelolaan fasilitas panti, sumber daya anak asuh dari segi Ahlaq, ibadah, dan belajarnya. Semua menjadi tanggung jawab bagi seluruh pekerja yang berada di panti. Sehingga memiliki perbedaan bahwa terdapat berkah tersendiri bagi para tenaga kerja untuk memberikan yang terbaik bagi anak yatim dan yang kekurangan semacamnya.²⁹

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi pembaharuan Islam bergaya modern. Dalam praktiknya, Muhammadiyah juga membentuk organisasi yang didirikan untuk membantu Muhammadiyah itu sendiri, seperti organisasi Aisyiyah. Yang pada pengambilan tempat penelitian dipilih oleh penulis. meyakini bahwa alQur'an dan Sunnah Rasulullah adalah sebagai sumber petunjuknya. Penafsiran al-Qur'an diturunkan pada tataran praksis dan diubah menjadi sebuah gerakan nyata.³⁰

Salah satu utama bentuk landasan dari gerakan Muhammadiyah dan Aisyiyah adalah kekuatan teologis Surah al-Ma'un yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Dia mengajar murid-muridnya pemahaman Surah al-Ma'un pada dekade awal abad ke-20. Dalam sejarah berdirinya dan perkembangan Muhammadiyah, Surah al-Maun memiliki peran penting sebagai landasan dan semangat juang dalam melakukan perubahan sosial. Bahkan hingga saat ini, al-Maun menjadi landasan bagi Muhammadiyah untuk melakukan berbagai jenis kegiatan sosial.³¹ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kholidah selaku pengurus panti³²:

“Surat al-Maun kalau di jajaran kami boleh dikatakan selaku pimpinan atau pengurus yang notabeneanya mengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus ini yang jelas itu mengalir spirit organisasi Muhammadiyah. Spirit tersebut dimaksud sebagai apa yang telah dilarang didalam surat al-Ma'un justru menjadi semangat pengurus dan pengasuh untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak asuh. Organisasi Muhammadiyah kemudian dikembangkan lagi dengan organisasi Aisyiyah untuk anggotanya yang

²⁹ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

³⁰ Andri Gunawan, “Teologi Surat Al Ma’un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah,” *Jurnal Sosial Budaya* 5, no. 2 (2018): 162.

³¹ Wa Ode Rayyani Ahmad Abbas, “Akuntabilitas Kinerja Dalam Bingkai Tauhid Sosial,” *Jurnal Ilmu Agama* 3, no. 2 (n.d.): 175.

³² Hj. Kholidah, wawancara, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 1 April 2023

perempuan agar ikut serta bergerak membantu memperjuangkan agama Islam. Itu lahirnya karena Kyai Haji Ahmad Dahlan mengkaji secara mendalam kemudian menjadi sebuah metode-metode pemahaman al-quran yang dalam tanda petik yaitu kalau boleh saya katakan hanya Yai Dahlan yang punya dari sekian tokoh-tokoh nasional bahkan boleh dikatakan internasional yang sekarang Muhammadiyah ini memang luar biasa. Kyai satu ini memang luar biasa jikalau Alquran itu hanya dibaca orang kemudian kala itu ya santri-santrinya tidak cukup hanya membaca, menghafal, mempelajari hukum-hukum tajwid, atau bagaimana membaca qiroah-qiroah al-quran tapi bagaimana istilahnya yang ramai disampaikan oleh bapak-bapak tokoh Muhammadiyah dan ibu-ibu tokoh Aisyiyah itu bagaimana caranya membumikan al-quran.”³³

Hal ini juga senada seperti apa yang disampaikan oleh Ustadz Rafi³⁴: “Tentu apabila berbicara surah al-Ma’un ini merupakan cikal bakal berdirinya persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah kalau kita menengok dari sisi sejarahnya. KH Ahmad Dahlan selain mengkaji surah Ali-Imran ayat 104 juga pembacaannya terhadap surah al-Ma’un yang kemudian lahir lah lembaga amal-amal sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah. Amal sosial itu apa? Amal sosial itu berupa panti asuhan lalu rumah sakit kemudian sekolah dan tentu sebagai pengasuh disebuah lembaga yang dinaungi oleh Persyarikatan Aisyiyah harus memahami spirit al-Ma’un ini sebagai etos kerja yang harus terus di upayakan dan harus terus dilaksanakan didalam setiap aktivitas pengelolaan lembaga atau intitusi yang dibawah Muhammadiyah yaitu Aisyiyah.”

Inti dari surah al-Ma’un ini mengajarkan bahwa ibadah ritual tidak ada artinya kecuali pelakunya melakukan amal sosial. Surat itu bahkan menyebut orang-orang yang mengabaikan anak yatim dan tidak berusaha menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan sebagai

³³ Hj. Kholidah, wawancara, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 1 April 2023

³⁴ Ustadz Rafi, wawancara, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 1 April 2023

"pendusta agama."³⁵ Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Afnan³⁶ :

Di dalam surah al-Ma'un itu kan membahas tentang dua topic yang pertama yaitu orang yang mendustakan agama yang kedua yaitu orang yang celaka. Pertama dikatakan disitu :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Itulah orang yang menghardik anak yatim

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.

Kedua yang dimaksud orang celaka yaitu:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

(yaitu) yang lalai terhadap salatnya,761)

761) Melalaikan salat mencakup lalai akan waktu dan tujuan salat serta bermalasan dalam mengerjakannya.

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

yang berbuat riya,762)

762) Riya adalah melakukan sesuatu perbuatan tidak untuk mencari keridaan Allah, tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

dan enggan (memberi) bantuan.

Jadi ada dua sudut pandang yang pertama berkaitan dengan manusia atau sering disebut hablum minannas yang berkaitan dengan itu siapa orang yang celaka yaitu orang yang menghardik anak yatim, tidak mendorong memberi makan orang miskin jadi apabila kita masuk kategori yaitu orang yang menghardik anak yatim ataupun tidak mendorong memberi makan orang miskin maka kita sudah termasuk kriteria orang-orang yang mendustakan agama

³⁵ Gunawan, "Teologi Surat Al Ma'un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah."

³⁶ Ustadzah Afnan, wawancara, Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, 1 April 2023

ini hubungannya dengan *Hablum minannas* seandainya dijelaskan yang lebih luas lagi apabila ada anak yatim atau piatu setidaknya kita tidak ikut menghardik syukur-syukur bisa lebih dari itu kita bisa mengemong, ngopeni, dan menyantuni mereka.

Sehingga tentu sebagai pengasuh disebuah lembaga yang dinaungi oleh Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah harus memahami spirit *al-ma‘un* ini sebagai etos kerja yang harus terus di upayakan dan harus terus dilaksanakan didalam setiap aktivitas pengelolaan lembaga atau intitusi Aisyiyah. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ustadz Ravi:

“Ini bermula dari spirit dimana setiap warga Muhammadiyah dan juga Aisyiyah adalah orang-orang yang diberikan anugerah maka tidak boleh merasa lemah bahkan harus merasa lebih. Kemudian kelebihan kelebihan yang mereka miliki dihimpun menjadi sesuatu kekuatan bersama lalu dia gunakan untuk membiayai suatu aktivitas kebersamaan. Maka setelah itu pendiri atau siapapun yang terlibat dalam proses pendirian amal usaha Panti Asuhan Aisyiyah Kudus ini kemudian mensupport supaya tidak hanya dirinya tetapi bisa mempengaruhi lingkungannya untuk berkontribusi maka selain dapat mencontohkan juga bagaimana bisa menggaet orang lain untuk mengikuti apa yang dicontohkan.”

Dengan semangat dari surah *al-Ma‘un* ini kita dapat berbagi terhadap saudara-saudara kita dan juga menjadi jembatan bagi saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Ravi:

“Semangat dari surah *al-Ma‘un* ini adalah semangat umat ini untuk berbagi kesejahteraan, kesempatan, peluang untuk bisa belajar, untuk bisa maju, untuk bisa hidup sejahtera. Bagi saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Kita juga berposisi sebagai jembatan bagi saudara-saudara kita yang memiliki kelebihan yang ditakdirkan oleh Allah swt dan juga memiliki kemampuan dan kepedulian untuk berbagi dengan saudarasaudara kita yang kurang beruntung.”

Dari penjelasan diatas bahwasanya pemaknaan atau pemahaman Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah terhadap surah *al-Ma‘un* cenderung memiliki kesamaan. Yang pada intinya dari surah *al-Ma‘un* ini kita sebagai orang-orang yang diberikan anugerah maka tidak boleh merasa lemah bahkan harus merasa lebih dan juga harus memiliki semangat untuk berbagi kesejahteraan, kesempatan,

peluang untuk bisa belajar, untuk bisa maju, untuk bisa hidup sejahtera. Bagi saudara-saudara kita yang kurang beruntung.

Bagi warga persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah konsep dari Surah al-Ma'un bertujuan untuk mengubah sistem budaya dan sosial umat. Disana, masyarakat diharapkan lebih tertarik dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial. Pemahaman tentang Surah al-Ma'un, harus dijelaskan tidak hanya dalam konsep berpikir, tetapi juga dalam realisasi tindakan sosial yang berkembang lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, baik penafsiran ayat-ayat dalam al-Qur'an, penghayatannya dalam hati sebagai keyakinan hidup, maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemikiran KH. Ahmad Dalan menekankan bahwa "barang siapa yang menanam akan mengetam" dan "pemimpin harus sedikit dalam berbicara dan banyak dalam bekerja". Oleh karena itu Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus berusaha untuk melakukan praktik pengamalan Surah al-Ma'un didalam kehidupan sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

Pertama Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus yang ikut terlibat didalam pendirian atau kegiatan Amal Usaha Sosial harus ikut berkontribusi riil memiliki partisipasi yang nyata berupa dukungan baik itu bersifat matriel dan inmatriel. Ini bermula dari spirit dimana setiap warga Muhammadiyah adalah orang-orang yang diberikan anugerah maka tidak boleh merasa lemah bahkan harus merasa lebih. Kemudian dari kelebihan-kelebihan yang mereka miliki dihimpun menjadi sesuatu kekuatan bersama lalu dia gunakan untuk membiayai suatu aktivitas kebersamaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Zahroh Chasanah:

“Spirit Al-ma'un yang diterapkan di panti asuhan ini yang pertama kita berupaya untuk memberi kepada mereka yang memerlukan sesuai dengan kemampuan kita masing-masing artinya pengurus-pengurus yang terlibat dalam kegiatan ke Panti Asuhan ini harus berkontribusi riil memiliki partisipasi yang nyata berupa dukungan baik itu bersifat matriel dan inmatriel. Bahwa apa yang menjadi larangan menghardik dalam surah al-Ma'un menjadikan mawas diri bagi pengurus dan karyawn panti untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi anak asuh panti, sampai pada kepengasuhan yang baik pula demikian itu agar anak asuh sudah terlatih untuk terus belajar memperbaiki ibadahnya terutama salat wajib”.

Kedua melakukan pencarian terhadap anak asuh. Bagi anak-anak yang di sinyalir kurang mendapatkan pola pengasuhan yang baik dari keluarga sehingga bagi mereka yang berminat dan juga mendapatkan izin dari keluarganya untuk bermukim dibawa keasrama untuk mendapatkan tambahan pola pengasuhan dan bagi anak-anak yang belum siap untuk dibawa ke asrama kemudian di kembangkan namanya program Bina Inklusi atau *Family Care* yang mana kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam sebulan di akhir pekan. Yang mana kegiatan ini seperti pembinaan anakanak asuh yang berada dibawah naungan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus sebagai bentuk kepedulian. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Saptorini:

“Penerapan surah Al-ma“un yang ada di panti asuhan Aisyiyah ini yaitu dengan cara kita merekrut calon anak-anak asuh dari kalangan yatim, piatu dan juga dhuafa“ yang ada disekitar lingkungan Panti Asuhan dan juga selain lingkungan Panti Asuhan Nurul Husna Jember. Adapun anak-anak asuh kita berjumlah 85 baik dari kalangan yatim piatu dan juga dari kalangan dhuafa“. Anak-anak asuh kita tidak bermukim di Panti Asuhan melainkan ikut tinggal dengan keluarganya yang masih ada.”

Hal ini juga senada seperti yang disampaikan oleh Ibu Titin Aliftiani :

“Adapun dari segi praktik atau implementasinya disini memiliki program pembiinaan yang mana kegiatan ini dilakukan setiap bulan pada akhir pekan yakni ahad pertama sampai ahad ketiga yang kelompokkan sesuai dengan jenjang usia dan juga sekolahnya. Adapun kegiatan ini dilakukan untuk memberi pembekalan kepada anak-anak kami umumnya adalah ilmu agama dan pada khususnya adalah ilmu-ilmu agama dan yang paling terpenting adalah agar kami selaku pengasuh dan pelaksana harian dapat lebih dekat terhadap anak-anak dan juga dapat mengetahui keluh kesah anak-anak kami dirumah maupun ketika di luar seperti di dalam asrama ataupun di sekolah.”

Hal yang membedakan Panti Asuhan ini dengan panti Asuhan yang lain adalah dari segi model pengasuhannya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas yaitu panti asuhan ini mengadopsi sistem bina inklusi atau family care yang mana anak-anak tidak di asramakan melainkan tinggal dirumah bersama keluarga, dikarenakan masih memiliki keluarga dengan kepengasuhan yang

baik, adapun tujuan ini adalah agar emosi kejiwaan anak terjaga dan jugakarena itu merupakan implementasi Undang-Undang Kementerian Sosial yang berkaitan dengan lembaga kesejahteraan sosial anak dimana anak tidak boleh dipisahkan dari keluarga yang ada. Hal ini diperkuat dengan paparan Ustadz Rafi :

“Panti Asuhan Aisyiyah Kudus memulai dari hal yang kecil berfikir yang besar hari ini ada perkembangan terkait adanya Undang-Undang Kementerian Sosial ada metode-metode yang terus berkembang akhirnya di Pnati Asuhan Aisyiyah Kudus ini ada istilah kalau Panti Asuhan yang dulu menetap di Panti sekarang kita kan punya istilahnya anak asuh atau anak binaan yang tidak bermukim di Panti.”

Ketiga dengan cara menggalang potensi-potensi yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk potensi yang mungkin mudah untuk didapatkan adalah dengan bentuk donator sukarela dimana Pengasuh dan juga Mahasantri atau kakak tertua mengabdikan menyajikan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus kepada masyarakat agar masyarakat tertarik dan ikut serta mendukung kegiatan pengasuhan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Rafi :

“Spirit al-Ma`un yang diterapkan selanjutnya di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus yaitu dengan cara kita menggalang potensi masyarakat dalam bentuk donator sukarela kita sajikan kegiatankegiatan kita kepada masyarakat agar masyarakat tertarik dan ikut mendukung kegiatan panti asuhan Aisyiyah Kudus.”

Hal ini juga senada sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Afnan :

“Artinya dengan kita mengumpulkan dana dari donator itu yang nantinya dana itu digunakan dalam rangka untuk kepentingan dan kebutuhan anak-anak asuh yang berada dilingkup panti asuhan aisyiyah kudus. Lalu siapa yang terlibat dalam hal ini banyak karena disini juga ada struktur kepengurusan hanya saja kebanyakan yang terlibat secara langsung dalam rangka pelayanan dalam masyarakat di kehidupan sosial itu adalah disini ada yang namanya pembina harian. Pembina harian itu dari kalangan mahasiswa yang mana mahasiswa itu memang ditugaskan oleh para pengurus ini untuk mengelola setiap kegiatan yang berkaitan dengan kepengasuhan yang ada di

panti asuhan ini itu yang terlibat kebanyakan adalah para pemuda atau mahasiswa dia itu statusnya sebagai mahasantri mengabdikan diperbantukan disini dalam rangka mensupport memberikan dorongan agar supaya kegiatan yang sudah dicanangkan atau yang sudah dibuat itu bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para pengurus dan juga masyarakat yang ikut terlibat didalamnya.”

Aksi kemanusiaan yang dilakukan jadi mindset yang dibangun adalah pengelola harus betul-betul mengabdikan apapun yang dikerjakannya semata ibadah kepada Allah swt.

Menurut hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bagi ketua Panti Asuhan Aisyiyah Kudus sendiri mengaku sangat senang bisa menyibukkan diri untuk mengabdikan dan terus memberikan yang terbaik untuk seluruh anak asuh. Surah al-Ma’un dalam Al-Qur’an menekankan pentingnya kesejahteraan sosial dan amal terhadap yang kurang mampu, termasuk anak yatim. Surah al-Ma’un menjelaskan bahwa melakukan ibadah ritual saja tidak cukup, dan bahwa keimanan dan ketakwaan yang sejati ditunjukkan melalui tindakan kebaikan dan kasih sayang terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Mengabaikan anak yatim dan mengabaikan nasib orang miskin dikutuk sebagai kemunafikan dan ketidakjujuran. Oleh karena itu, penting untuk mengupayakan keseimbangan antara kewajiban agama dan tanggung jawab sosial, karena keduanya sama pentingnya dalam Islam.³⁷

Meskipun idealnya sebuah Panti Asuhan menerima donasi untuk perkembangan anak asuh didalamnya. Panti Asuhan Aisyiyah Kudus tidak hanya fokus dengan hal itu, akan tetapi bagaimana donasi tersebut dapat dikelola dengan baik untuk kemudian bisa diberikan kepada sekitar panti yang membutuhkan. Berikut pemaparan dari pengurus atau kepala Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

“Kegiatan pengamalan surah al-Ma’un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus kami sebagai pengurus memaknainya dengan hal yang memang sudah wajib dilaksanakan, karena bukan hanya di dalam panti saja yang membutuhkan akan tetapi sekitar panti juga perlu untuk dibantu, akan tetapi karena keterbatasan kami yang tidak bisa memberikan bantuan fasilitas panti kepada semua anak, sehingga kami tetap berusaha mengadakan kegiatan untuk bisa bertemu,

³⁷ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

memberikan bimbingan, hingga bantuan materi berharap bisa memberikan kebahagiaan untuk anak di luar panti juga.”

Beliau juga menambahkan,

“Harapan untuk anak asuh yang ada di dalam panti, kami berharap semua kegiatan yang telah kami programkan bisa memahami pembelajaran langsung melalui praktik kegiatan yang diadakan panti seperti santunan.”

Pembahasan surah al-Ma’un tidak hanya terfokus pada solatnya orang yang celaka, akan tetapi terdapat satu point pembahasan lagi yaitu yang pertama terkait orang yang mendustakan agamanya. Berikut Qur’an surah al-Ma’un:³⁸

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Itulah orang yang menghardik anak yatim

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.

Kedua yang dimaksud orang celaka yaitu:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

(yaitu) yang lalai terhadap solatnya,⁷⁶¹

761) Melalaikan salat mencakup lalai akan waktu dan tujuan salat serta bermalasan dalam mengerjakannya.

الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ

yang berbuat riya,⁷⁶²

762) Riya adalah melakukan sesuatu perbuatan tidak untuk mencari keridaan Allah, tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

dan enggan (memberi) bantuan.

Yang dikedua pada point ini menerangkan bagaimana ciri-ciri orang yang mendustakan agama. Bahwa sebenarnya sangat berhati-

³⁸ “Surah Al-Mā’ūn - سُورَةُ الْمَاعُونِ | Qur’an Kemenag,” accessed March 7, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/107>.

hati dalam mengerjakan ibadah solat, akan tetapi akan menjadi golongan orang yang celaka apabila dalam kenyataannya, tidak mau atau enggan untuk memberikan pertolongan bagi orang sekitar yang kurang mampu.³⁹

Surah dimulai dengan mempertanyakan mereka yang mengingkari pentingnya agama dan menolak tindakan kebaikan. Kemudian disebutkan tindakan kebaikan tertentu, seperti memberi makan orang miskin dan memberikan pakaian kepada mereka yang membutuhkan. Surah tersebut menekankan bahwa tindakan seperti itu tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan, tetapi juga merupakan sarana untuk mencari berkah dan pengampunan Allah. Ini juga memperingatkan mereka yang mengabaikan tindakan seperti itu dan hanya peduli dengan keinginan egois mereka sendiri, bahwa mereka akan menghadapi hukuman di akhirat.

Singkatnya, Surah al-Ma'un menyoroti pentingnya melakukan tindakan kebaikan kecil dan memenuhi kewajiban sosial terhadap orang lain sebagai bagian penting dari praktek Islam. Itu mengingatkan orang-orang percaya untuk berbelas kasih dan membantu mereka yang membutuhkan, dan memperingatkan agar tidak mengabaikan tugas-tugas ini untuk keuntungan pribadi.⁴⁰

Pernyataan KH Ahmad Dahlan ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, khususnya anak yatim, dalam Islam. Surah al-Ma'un mengajarkan bahwa iman yang sejati bukan hanya tentang ibadah ritual, tetapi juga tentang menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada mereka yang membutuhkan. Surat al-Ma'un menyebutkan beberapa tindakan yang dianggap sebagai bagian dari agama yang benar, antara lain memberi makan kepada yang membutuhkan, mendorong orang lain untuk berbuat baik, dan memperlakukan anak yatim dengan kebaikan. Itu juga menyebutkan hukuman yang menanti mereka yang tidak memenuhi tindakan ini, menekankan pentingnya menjaga orang lain di kehidupan ini dan di akhirat.⁴¹

Berdasarkan jurnal A. Gunawan, ada beberapa pesan yang dapat ditangkap dari Surat al-Ma'un, antara lain:

1. Pentingnya melakukan kebaikan terhadap sesama, terutama yang membutuhkan, sebagai cerminan dari keimanan yang hakiki.

³⁹ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.

⁴⁰ Oneng Nurul Bariyah, dkk, "*Spirit Al-Ma'un Dalam Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*," Universitas Muhammadiyah Jakarta, Oktober 2022.

⁴¹ KRH Hajdid, "*Pelajaran KIAI Haji Ahmad Dahlan 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al-Quran*," II (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, n.d.).

2. Penekanan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti menyediakan makanan dan pakaian bagi yang membutuhkan, sebagai salah satu cara memenuhi tanggung jawab sosial seseorang.
3. Peringatan terhadap orang-orang yang berpaling dari kebutuhan orang lain, yang digambarkan sebagai “orang-orang yang mendustakan agama” dan akan menghadapi hukuman di akhirat.
4. Pengingat bahwa agama yang benar tidak hanya tentang melakukan ibadah ritual, tetapi juga tentang mewujudkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Gunawan membahas konsep *hablumminannas* dalam kaitannya dengan Surat al-Ma'un. Disebutkannya, salah satu pesan yang bisa diambil dari surah tersebut terkait dengan *hablumminannas*, yang mengacu pada ikatan sosial atau hubungan antar manusia. Secara khusus, surah tersebut menyoroti pentingnya memperlakukan anak yatim dan yang membutuhkan dengan kebaikan dan kasih sayang, dan memperingatkan agar tidak mengabaikan atau menganiaya mereka. A. Gunawan menegaskan jika seseorang memarahi anak yatim atau tidak menganjurkan memberi makan fakir miskin, maka dianggap mengingkari agama dan akan masuk Neraka, sesuai surah tersebut. Dia menyarankan bahwa individu harus berusaha untuk setidaknya tidak berpartisipasi dalam menegur anak yatim, dan idealnya harus bekerja untuk mendidik anak asuh di panti asuhan.⁴³

Cara yang baik untuk menerapkan ruh Surat al-Ma'un dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita dapat berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan, apakah itu yatim piatu, orang miskin, atau siapa pun yang mungkin membutuhkan bantuan kita. Dengan demikian, kita dapat memenuhi kewajiban kita kepada sesama manusia dan kepada agama kita, sebagaimana ditekankan dalam Surat al-Ma'un. Selain itu, kita dapat bekerja untuk meningkatkan empati, kasih sayang, dan kebaikan terhadap orang lain, yang dapat membantu membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih suportif.

⁴² Gunawan, “*Teologi Surat Al Ma'un Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah.*”

⁴³ Zahroh Chasanah, Wawancara oleh Penulis, 15 Februari 2023.